



Komunikasi Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Pada Masyarakat Di Masjid Usman Yakub Kota Makassar

Jama'ah Tabligh Communication in Improving the Quality of Preaching to the Community at the Usman Yakub Mosque in Makassar City

Ikbal^{1*}, Aliman², Agil Husain³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : ikbal27031999@gmail.com^{1*}, aliman@unismuh.ac.id², agilhusainabdullah@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 14-06-2025

Revised : 15-06-2025

Accepted : 17-06-2025

Published : 19-06-2025

Abstract

This study aims to determine the efforts of Jama'ah Tabligh in improving the quality of da'wah in the community at the Usman Yakub Mosque in Makassar City and to determine the management of Jama'ah Tabligh da'wah in improving the quality of da'wah in the Usman Yakub Mosque in Makassar City and also to find out what are the supporting and inhibiting factors of Jama'ah Tabligh in improving the quality of da'wah in the Usman Yakub Mosque in Makassar City. This study uses a qualitative descriptive research type. With data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. This research was conducted at the Usman Yakub Mosque on Talassalapang Tiga Street, Karunrung Village, Rappocini District, Makassar City. The results of this study indicate that there are several efforts by Jama'ah Tabligh in improving the quality of da'wah to the community at the Usman Yakub Mosque in Makassar City, namely: first, deliberation, second, taklim, third, Silaturahmi (Jaulah), and fourth, Khuruj Fi Sabilillah (Amalan Intiqoli). The management of the Tabligh Jamaah's da'wah in improving the quality of da'wah at the Usman Yakub Mosque in Makassar City is: first, planning, second, organizing, third, implementation, and fourth, evaluation. Then the supporting factors of the Tabligh Jamaah at the Usman Yakub Mosque in Makassar City are supported from various aspects, namely the support of the community around the mosque, they consider that the da'wah activities carried out by the Tabligh Jamaah are noble da'wah where the Jamaah are willing to leave their wives and children in order to pay special attention to religion where nowadays many people are busy with worldly activities so that they forget about religion. The inhibiting factors for the Tabligh Jamaah in improving the quality of da'wah at the Usman Yakub Mosque in Makassar City are that the Jamaah who are engaged in da'wah sometimes come from their own families who do not support either from their wives, children, or even their own parents who do not support, there are people who are not honest in providing information to the Tabligh Jamaah, and the Jamaah who are engaged in the Tabligh Jamaah da'wah movement do not have sponsors from any party.

Keywords : Communication, Tabligh Jamaat, Quality of Da'wah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah pada masyarakat di Masjid Usman Yakub Kota Makassar serta untuk mengetahui Manajemen Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Di Masjid Usman Yakub Kota Makassar dan juga untuk mengetahui apasaja Faktor Pendukung Dan Penghambat Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Di Masjid Usman Yakub Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian



Deskriptif Kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Masjid Usman Yakub jl. Talassalampang Tiga kelurahan karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya jama'ah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah kepada masyarakat di Masjid Usman Yakub Kota Makassar yaitu: *pertama*, musyawarah, *Kedua*, Taklim, *Ketiga*, Silaturahmi (Jaulah), dan *Keempat*, Khuruj Fi Sabilillah (Amalan Intiqoli). Adapun manajemen dakwah jamaah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah di masjid usman yakub kota makassar yaitu: *pertama*, perencanaan, *Kedua*, pengorganisasian, *Ketiga*, pelaksanaan, dan *Keempat*, evaluasi. Kemudian Faktor pendukung jamaah tabligh di Masjid Usman Yakub Kota Makassar didukung dari berbagai aspek yaitu adanya dukungan dari masyarakat sekitar masjid mereka menganggap bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh adalah dakwah yang mulia dimana para Jamaah rela meninggalkan anak istri mereka demi untuk memberikan perhatian khusus terhadap agama dimana zaman sekarang orang-orang banyak yang sibuk terhadap kegiatan-kegiatan duniawiyah sehingga lupa terhadap agama. Adapun faktor penghambat jama'ah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah di Masjid Usman Yakub Kota Makassar yaitu Jamaah yang bergerak di dalam dakwah tersebut kadang ada dari keluarga sendiri yang tidak mendukung baik dari istri, anak, bahkan orang tua sendiri yang tidak mendukung, adanya masyarakat-masyarakat yang tidak jujur dalam memberikan keterangan kepada jama'ah tabligh, dan jama'ah yang bergerak dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh tidak ada sponsor dari pihak manapun.

Kata Kunci : Komunikasi, Jamaah Tabligh, Kualitas Dakwah

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia selalu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan menjalin hubungan. Memahami hakikat kita sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari komunikasi baik verbal maupun non verbal. Seseorang melakukan komunikasi dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, termasuk pendidikan. Oleh karena itu komunikasi sangatlah penting dalam proses kehidupan manusia pada umumnya, khususnya dalam proses berinteraksi sosial dalam Masyarakat(Natalia, 2019).

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. Orang berkomunikasi setiap hari, bahkan setiap detik. Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua orang yang hidup dalam masyarakat secara alami terlibat dalam komunikasi. Komunikasi merupakan hasil terciptanya hubungan sosial dalam masyarakat. Artinya interaksi antara satu orang dengan orang lain menimbulkan interaksi sosial.

Komunikasi melibatkan upaya menciptakan pesan, kemudian menyalurkan pesan tersebut, dan menawarkan pesan kita tempat di hati dan pikiran orang lain untuk menerima pesan tersebut. Tentu saja dalam melakukan komunikasi memerlukan usaha, misalnya dalam membuat sebuah pesan tidak bisa sembarangan menyampaikan pesan tersebut kepada orang lain. Pertama-tama harus dilihat status kesehatan penerima pesan, kapan pesan disampaikan dan jenis pesan apa yang disampaikan. Setelah semuanya terkendali, pesan tersebut diteruskan ke orang lain. Jangan sampai pesan yang kita sampaikan kepada orang lain merugikan penerima pesan tersebut. Karena walaupun komunikasi terlihat mudah, namun sebenarnya sangat sulit. Jika kita menyampaikan pesan yang salah kepada orang lain dan menyakiti hati mereka, hal itu bisa dimaafkan, namun sulit untuk dilupakan. Ibarat menancapkan paku ke kayu, walaupun paku itu bisa dicabut, namun bekas paku yang menempel di kayu itu sulit dihilangkan. Jadi berhati-hatilah saat berhadapan dengan orang lain khususnya dalam berkomunikasi(Diyatmika, 2020).

Ilmu komunikasi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari secara menyeluruh seluruh aspek komunikasi manusia dalam berbagai konteks dan dalam berbagai bentuk media.



Disiplin ini melibatkan studi dan pemahaman tentang bagaimana individu, kelompok dan masyarakat mengirimkan, menerima dan memahami pesan, informasi dan makna. Ilmu komunikasi mempelajari berbagai unsur termasuk proses komunikasi itu sendiri, seperti pembentukan pesan, pengiriman pesan, penerimaan pesan, dan menerjemahkan pesan. Selain itu, ilmu komunikasi juga memperhatikan konteks yang mempengaruhi komunikasi, seperti budaya, situasi dan lingkungan sosial. Selain itu, ilmu komunikasi juga memperhatikan tujuan komunikasi, media atau saluran komunikasi yang digunakan, serta dampaknya terhadap individu, kelompok, dan masyarakat, serta masalah yang mempengaruhi pembentukan opini publik pengambilan keputusan atau pembentukan identitas budaya.

Secara singkat komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, sport, gagasan, dan *action* setiap kali komunikator bermaksud untuk mengadakan komunikasi maka perlu mempertanyakan apa yang menjadi rujukannya. Apakah komunikator ingin menjelaskan kepada orang lain agar di mengerti dan di pahami, sehingga memperoleh penerimaan dan dukungan gagasannya ataukah komunikator ingin orang lain mengerjakan atau agar mereka mau bertindak(Nurhadi, 2017).

Komunikasi dikatakan berhasil ketika komunikan dapat memahami maksud komunikator dari pesan dan ketika komunikan menerima respon yang diinginkan, Bahkan, komunikasi itu terkait erat dengan upaya dakwah. Mitra dakwah hanya diajak untuk berpartisipasi dan menawarkan konsep ajaran Islam sebagai pasar. Diharapkan pasar akan merangkul produk dakwah yang merupakan ajaran Islam. Tentu saja, penerimaan dakwah datang dengan kesadaran, ke iklasan, dan bukan paksaan. Islam tidak mengajarkan paksaan dalam dakwah: sebaliknya, islam membutuhkan kebijaksanaan(Lina, 2021). Sebagaimana di sebut dalam QS. An-Nahl / 16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk mengikuti jalan Allah. Proses mengundang dapat dilakukan oleh para pemuka agama atau *da'i* (komunikator) melalui khutbah atau ceramah, terapis dengan pasiennya, orang tua dengan anaknya, dan sebagainya. Proses mengajak kepada Allah juga dapat dilakukan oleh satu kelompok atau organisasi, seperti kelompok musisi yang mengajak pendengarnya untuk mengikuti jalan Allah melalui lagu, organisasi dakwah yang mendorong anggotanya untuk mengamalkan agama Islam, pers organisasi yang dapat memasukkan prinsip-prinsip Islam dalam publikasi, dan sebagainya(Basid, 2017).

Keberadaan Islam tidak dapat dilepaskan dari kegiatan dakwah, tanpa terdapatnya dakwah hingga tidak hendak terealisasi nilai- nilai ajaran islam kepada warga selaku *rahmatan lil alamin*. Tugas dakwah ialah tugas yang umum ialah buat tiap diri yang mengaku muslim, baik pria ataupun wanita, berusia ataupun anak muda, kaya maupun miskin, awam maupun pelajar. Seluruh memikul



tanggung jawab mengembang dakwah yang sesuai dengan kesanggupan masing-masing orang(Sudarto, 2014).

Oleh karena itu, dakwah harus menjadi kebutuhan setiap umat Islam untuk berdakwah. Terlebih lagi setelah Nabi wafat, kewajiban berdakwah merupakan suatu keniscayaan yang harus dijalankan dan menjadi doktrin dikalangan umat Islam, karena dakwah bagi seorang muslim adalah darah dalam tubuhnya, artinya dakwah adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang wajib dilaksanakan(Basit, 2017). (QS. Al-Imran ayat 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Hakikat pengembangan dakwah adalah upaya penyadaran sehingga individu perlu belajar, berpikir dan berperan. Oleh karena itu, dalam keadaan yang unik ini, dakwah bukan sekedar tindakan menyampaikan atau mendidik orang lain mengenai hal-hal yang ada dalam hikmah Islam, melainkan suatu upaya untuk mengangkat permasalahan di kalangan masyarakat untuk melakukan perubahan, dimana warga sebagai subyek sedangkan da’i sebagai fasilitator kemajuan(Sarbini, 2014).

Syekh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi (1887–1948), yang bermarkas di Nizamuddin, New Delhi, India, dengan mengembangkan jama`ah tabligh. Sementara ini, Jamaah Tabligh masuk ke Indonesia sekitar pada tahun 1952 M dengan mengunjungi Masjid Al-Hidayah di Medan. Miaji Isa, pemimpin kelompok, memberi nama organisasinya Jamaah *Khuruj*, yang merupakan bahasa Arab untuk "Perkumpulan yang maju di jalan Allah(Gibran dkk, 2021)."

Jama`ah Tabligh merupakan perkembangan Islam yang dakwahnya bergantung pada penyampaian fadail al-amal (keutamaan beramal) kepada siapa saja yang terjangkau. Inti dari pengembangan ini adalah untuk menyadarkan kembali jiwa terdalam dari diri dan kehidupan setiap umat Islam. Selain itu, pertemuan ini juga disebut sebagai perkembangan non-politik terbesar di dunia(Abdullah, 2020).

Proses komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Jama`ah Tabligh dalam mengantarkan pesan-pesan dakwahnya di Masjid Usman Yakub Kota Makassar dan kepada warga dekat Masjid mempunyai pengaruh yang signifikan dalam tingkatan nilai- nilai keagamaan di Masjid Usman Yakub Kota Makassar pada khususnya. Kehadiran Jama`ah Tabligh di Masjid Usman Yakub Kota Makassar dengan tujuan untuk berdakwah dan memakmurkan masjid, serta mengajak kepada masyarakat warga di dekat masjid untuk senantiasa aktif meningkatkan kualitas dakwa di masjid Usman Yakub Kota Makassar.

Realitas menunjukkan bahwa keberadaan Jama`ah Tabligh telah mampu menciptakan perubahan baik pada individu maupun masyarakat dimana Jama`ah Tabligh melakukan pemusatan dakwah. Secara individu, ajaran agama Islam seperti salat berjamaah di masjid, senantiasa mengadakan silaturahmi, kerumah-rumah masyarakat, sedangkan dalam



konteks kemasyarakatan perubahan yang dialami oleh masing-masing individu menciptakan suasana keagamaan pada masyarakat tersebut.

Agama merupakan topik yang menarik untuk dibicarakan, seperti halnya anak-anak menganggap mainan kesukaannya menarik untuk dimainkan. Di Indonesia, terdapat banyak sekali agama berbeda yang dianut masyarakatnya. Setiap agama dimulai pada waktu yang berbeda dalam sejarah dan mengembangkan adat istiadat dan kepercayaan tersendiri.

Tradisi-tradisi ini dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang tinggal di Indonesia. Karena agama adalah tentang manusia dan cara hidup mereka, wajar jika kelompok yang berbeda mempunyai gagasan yang berbeda tentang cara menjalankan agama mereka, terutama jika menyangkut Islam.

Di dunia sekarang ini, dengan semua teknologi baru dan cara berhubungan dengan orang-orang dari berbagai tempat, ide dan keyakinan dapat menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat. Apa pun yang terjadi dalam iklim Islam saat ini, khususnya di Indonesia Kelompok umat atau masyarakat Islam sendiri merupakan peristiwa mengabaikan terhadap pembelajaran agama Islam .

Hal ini tentu saja merupakan konsekuensi dari interaksi instruktif Terlebih lagi, ajaran Islam yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Konsep rahmatan lil alamin (sopan santun terhadap orang lain) adalah inti Islam. Oleh karena itu, agama atau nilai-nilai yang diajarkannya juga harus disebar dengan cara yang ikhlas, penuh hormat, dan damai, sebagaimana diperintahkan rasulullah SAW dan Allah SWT. Menyampaikan agama dengan penuh kekaguman dan luhur. Islam mengajarkan bahwa kebahagiaan dan ketenangan dapat ditemukan pula di alam Dunia. Oleh karena itu, menciptakan kembali ide atau pembicaraan dan pelaksanaan di tambahkan lagi latarbelakan tersebut maka dakwah sangatlah penting menjadi sesuatu yang sangat vital dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pemgetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah(Anggitod dkk, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Masjid Usman Yakub Kota Makassar

Jamaah Tabligh merupakan salah satu gerakan islam yang sudah sejak lama didirikan di India dan tidak sedikit orang-orang yang terlibat dalam gerakan tersebut. Proses komunikasi yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah merupakan sebuah gerakan dakwah Islam yang tidak terlepas dari latar belakang dan tujuan dakwah yakni menegakan kalimat



tauhid sebagaimana para aktivis dakwah jamaah tabligh mengambil landasan atau dalil dalam Al-qur`an untuk meningkatkan kualitas dakwah dalam masyarakat yaitu (QS. Al-Imran ayat 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma`ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat di atas merupakan salah satu landasan atau motivasi jamaah tabligh dalam menegakan kalimat tauhid, seperti yang di tuturkan oleh ustadz Wahyudin bahwasannya:

“kalau kita kembali kepada rasulullah salalullahu alaihi wasallam dan para sahabat toh rasulullah salalullahu alaihi wasallam dan para sahabat juga mengajak dari rumah ke rumah, kabilah ke kabilah, pasar ke pasar untuk mengingatkan agar manusia ini mengucapkan kalimat laillaha ilallah, sama dengang usaha dakwah ini, tetapi sasaran utamanya adalah kaum muslimin, bukan orang yang tdak beragama (nasrani), tapi lebih kepada orang-oang islam, agar lebih mengislamkan dirinya, seperti itu(Wayudin, 2024)”.

Berikut ada beberapa upaya jama`ah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah kepada masyarakat di Masjid Usman Yakub Kota Makassar yaitu:

1. Musyawarah

Pengertian musyawarah menurut Jamaah Tablig adalah berembuk untuk mencari keputusan mufakat guna merumuskan, menghasilkan, serta melaksanakan program dakwah dan sebagai sarana penyatuan ide, gagasan sekaligus memecahkan problematika dakwah.

Program-program dakwah yang juga direncanakan dalam musyawarah bukan hanya *khuruj* tetapi juga *jaula*, *taklim*, *bayan*, dan lain-lain. Adapun musyawarah yang di lakukan, dipimpin oleh seorang Amir dan di laksanakan dengan cara duduk melingkar serta semua anggota jama`ah tabligh dapat memberikan pendapatnya, sarannya, maupun usulanya.

Setiap persoalan dan permasalahan yang terjadi di *mahallah* akan di bawah ke musyawarah *halaqah*. Dan untuk memudahkan kerja yang dari hari ke hari, pekan ke pekan, bulan dan tahun semakin berkembang pesat, setiap anggota Jamaah Tablig dengan tertib melaksanakan musyawarah harian yang dilaksanakan di Masjid Usman Yakub Kota Maksssar pada saat *khuruj*.

Kegiatan musyawarah harian yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh untuk mengatur dan menetapkan langkah-langkah dan agenda pada hari itu. Agenda yang akan dilaksanakan berkaitan dengan dakwah musyawarah harian ditetapkan siapa-siapa yang akan bertugas *berkhidmat* yaitu mengurus masjid dari memasak membersihkan mengatur parkir hingga berjaga sampai malam dan dalam musyawarah harian juga diatur siapa yang akan bertugas membawakan *ta`lim*.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada salah satu jama`ah tabligh yang ada di Masjid Usman Yakub Kota Makassar.



“tentunya dalam jama`ah tabligh khususnya kita yang ada didalam masjid ini kita tidak bisa lepas dari yang namanya musyawarah dengan teman-teman yang lain, karna musyawarah inilah kita dapat mendiskusikan segala permasalahan-permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat dan pada musyawarah ini juga kita bisa menyusun strategi atau rencana yang akan kita terapkan sebelum nantinya turun di masyarakat (Akase, 2024).”

Dari hasil wawancara diatas kita bisa mengetahui bahwa jama`ah tabligh juga melakukan musyawarah harian di masjid usman yakub kota makassar sebagai upaya jama`ah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah.

2. Taklim

Taklim bertujuan untuk menghidupkan amalan baik di masjid maupun untuk menghidupkan amalan di rumah. Menurut Jamaah Tablig, *taklim* adalah proses mengisi atau saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain, dan direalisasikan kepada semua anggota Jamaah Tablig dan saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain guna meningkatkan amal ibadahnya, karena dalam proses *taklim* selalu dibacakan ayat al-Quran dan hadis.

Jama`ah Tablig dalam memberikan materi selalu membacakan tentang firman Allah swt. dan hadis Rasulullah saw. Materi-materi *taklim* bersumber dari kitab hadis Fadha'il al-amal karangan Maulana Muhammad Zakaria dalam bahasa urdu dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan *taklim*, Jama`ah Tablig duduk melingkar dan saling berhadapan, meskipun terkadang formasi disesuaikan dengan kondisi jamaah yang hadir. Pola gerakan dakwah yang di tempuh Jamaah Tablig pada saat *taklim* terlebih dahulu membacakan adab-adab *taklim*

Pelaksanaan *taklim* Di Masjid Usman Yakub Kota Makassar telah rutin dilaksanakan setiap selesai sholat fardu khususnya bada sholat asar pada saat *khuruj*. Dimana yang menyampaikan *taklim* tersebut adalah salah satu anggota jama`ah tabligh yang telah ditunjuk oleh amir kelompoknya.

Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu jama`ah tabligh di Masjid Usman Yakub bahwasanya:

“pelaksanaan taklim itu sendiri di dalam jamaah tabligh merupakan suatu keharusan yang rutin kita lakukan setiap saat, karna inilah yang menjadi tujuan kami untuk betul-betul bagaimana kita bisa menyebarkan dakwah rasulullah salallahu alaihi wasallam yang menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin di seluruh dunia seperti yang kita juga lakukan di masjid ini yang rutin kita laksanakan setiap saat (Heri, 2024).”

Dari perkataan narasumber diatas, dapat kita ketahui bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas dakwah jama`ah tabligh yaitu dengan pelaksanaan taklim.

3. Jaulah

Anggota Jamaah Tablig dalam kelompoknya senantiasa mengamalkan amalan *jaulah* berkeliling dalam rangka silaturahmi untuk membicarakan terkait tentang Islam dan kebesaran Allah swt. Yang merupakan tujuan dari berjaulah. Jama`ah Tablig menggunakan satu metode khusus yang disebut *Jaulah* yang artinya keliling-keliling.



Jaulah sendiri terdiri dari dua penyebutan, yakni Jaulah satu dan Jaulah Jaulah dua yakni Jaulah satu yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk silaturrahim yang dikerjakan dan diamalkan di kampung sendiri dengan mendatangi rumah-rumah untuk mengajak mereka shalat berjamaah dan mendengarkan ceramah agama. Adapun jaulah dua kegiatan yang dilakukan di masjid kampung tetangga. Jaulah satu maupun jaulah dua dilakukan setiap pekan Dalam kategori dakwah Jamaah Tablig, Jaulah ini termasuk model dakwah umum yang mereka istilahkan dakwah umumi

Kegiatan *Jaulah* juga merupakan kegiatan wajib yang di lakukan oleh anggota-anggota jama`ah tabligh di masjid usman yakub kota makassar. Kegiatan silaturahmi (*jaulah*) merupakan salah satu cara atau upaya jama`ah tabligh dalam mengajak masyarakat setempat dengan berjalan kaki dari rumah ke rumah, kampung ke kampung dan seterusnya.

Sebagaimana yang dikatakan salah satu Jama`ah Tablig di Masjid Usman Yakub Kota Makassar bahwasanya:

“memang kegiatan silaturahmi (*jaulah*) sudah menjadi kegiatan rutinitas atau bisa dikatakan agenda wajib, dimana sebelum berangkat terlebih dahulu sudah membagi tugas agar supaya dakwah yang di sampaikan mengenai target dakwah. Lalu kami berangkat menuju di beberapa rumah warga yang menjadi target dakwah kami.”

Sebagaimana juga di tuturkan oleh warga setempat Masjid Usman Yakub Kota Makassar bahwasanya:

“iya begitu seperti yang saya lihat memang jama`ah tabligh melakukan silaturahmi (*jaulah*) berjalan dari rumah ke rumah untuk melakukan dakwah, karena yang menjadi sasaran utamanya rata-rata adalah warga setempat dan anak-anak kos-kosan atau mahasiswa, karena mereka beranggapan bahwa mahasiswa ini merupakan generasi pelanjut dakwah, dan seperti yang saya lihat juga mereka itu mempunyai semangat/motivasi yang sangat tinggi dalam hal silaturahmi (*jaulah*) untuk berdakwa kepada Masyarakat (Najja, 2024).”

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa salah satu upaya jama`ah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwahnya yaitu dengan silaturahmi (*jaulah*).

4. *Khuruj Fi Sabilillah* (Amalan *Intiqoli*)

Khuruj adalah aktivitaas rutin jama`ah tabligh yang di lakukan sampai berhari-hari hingga berbulan-bulan. Adapun pembagian dari *khuruj* ialah 3 hari, 7 hari, 20 hari, 40 hari, 3 bulan serta 6 bulan. *Khuruj* di laksanakan secara ber kelompok yang terdiri dari 5-10 orang bahkan ada juga yang membawa keluarga atau istri mereka untuk ikut.

Jadi khuruj itu sendiri amalan yang telah rutin kita lakukan dalam jama`ah tabligh yaitu berangkat di medan dakwah meninggalkan anak istri, untuk menyebarkan siar-siar agar masyarakat kembali ke jalan yang benar yang di ridohi Allah SWT. Dan kalau pelaksanaannya itu kita lakukan ber tahap-tahap ada yang 3 hari, 7 hari dan seterusnya (Agung, 2024).

Intiqoli artinya pindah atau meluangkan waktu di jalan Allah swt untuk *ishlah* (perbaikan) diri dan mengajak orang lain untuk sama-sama *ishlah* diri demi menaati perintah Allah Swt dan sunnah Raulullah Saw Oleh anggota Jamaah Tablig, amalan *intiqali* ini disebut sebagai *khuruj fii sabilillah*.



Intiqol itu lebih ke arah kita berpindah dari satu tempat ketempat yang lain, dari masji ke masjid yang lain, dari daerah ke daerah yang lain tujuannya tidak lain hanya untuk memberikan pencerahan dari agama Allah kepada masyarakat karna ini merupakan bagian dari sunah rasulullah salallahu alaihiwasalm (Amir, 2024)

Kata *khuruj* mengandung unsur jihad, dakwah, dan pendidikan (*jihad fi sabilillah*, *dakwah fi sabilillah*, dan *taklim fi sabilillah*). Maksudnya adalah sengaja berangkat meninggalkan rumah, anak, istri, bapak, ibu, saudara, tetangga, dan pekerjaan.

Sebagaimana peneliti melihat bahwa di Masjid Usman Yakub Kota Makassar juga menjadi tempat *khuruj* jama'ah tabligh, dimana juga tidak lepas dari kegiatan-kegiatan jama'ah tabligh itu sendiri, dengan prinsip bahwa setiap orang yang beriman hendaknya meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama ke setiap rumah dengan membentuk rombongan *khuruj*. Memasuki lorong demi lorong, rumah demi rumah, kota demi kota dengan bersabar menghadapi kesulitan di tempat dakwah dan mengajak manusia dengan baik untuk memperjuangkan agama islam.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah-satu anggota jama'ah tabligh di masjid usman yakub kota makassar bahwasanya:

"Iya betul sekali bahwa kegiatan *khuruj* ini merupakan kegiatan wajib jama'ah tabligh karena inilah salah satu tujuan kami, inilah kebiasaan kami dan inilah cara kami untuk bisa mendakwahkan agama Allah seluas mungkin yang kami bisa, menelusuri tempat-tempat yang memang butuh akan dakwah islam itu sendiri dan kami biasanya melaksanakan *khuruj* ini ada yang 3 hari, 7 hari, 20 hari, 40 hari dan seterusnya. *Khuruj* di laksanakan secara ber kelompok yang terdiri dari 5-10 orang (Dermawan, 2024)."

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa *khuruj* merupakan salah satu upaya jama'ah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah di masjid usman yakub kota makassar.

Manajemen Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah pada masyarakat Di Masjid Usman Yakub Kota Makassar

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang menjadi rutinitas bagi seorang dai ataupun organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga dakwah yang ada, selain itu dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap hamba Allah, dakwah adalah jalan bagi seorang dai untuk mewujudkan tujuan agama ini sendiri yaitu mati dalam keadaan khusnul khotimah. Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan dakwah yang efektif dan efisien maka diperlukan manajemen didalamnya. Manajemen berperan penting dalam proses dakwah karena tanpa adanya manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi maka dipastikan proses dakwah tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa manajemen dakwah jama'ah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah di masjid usman yakub kota makassar juga menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang merupakan fungsi manajemen itu sendiri.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dari fungsi manajemen dakwah dalam melakukan proses dakwah agar tujuan dakwahnya dapat tercapai. Perencanaan merupakan tahapan yang



sangat penting karena terdapat penentuan sasaran dakwah, penetapan metode dakwah, penentuan waktu pelaksanaan dakwah, lokasi atau tempat, pembagian tugas, penetapan biaya, fasilitas yang diperlukan serta penentuan materi dakwah yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan dakwah.

Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu anggota jamaah tabligh di masjid usman yakub kota makassar bahwasanya:

“sebelum kita melakukan dakwah terutama khuruj ada beberapa proses yang kita lakukan terlebih dahulu. Dimana ada rapat yang disebut dengan musyawarah. Nah, di musyawarah akan dibahas tentang apa-apa saja yang akan dilakukan, dimana tempatnya, apa yang harus disiapkan, berapa lama waktunya, berapa dana yang dibutuhkan dan juga materi dakwah yang akan disampaikan kepada Masyarakat(Samsudin, 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa jamaah tabligh di masjid usman yakub kota makassar menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwahnya.

2. Pengorganisasian

Dalam melakukan dakwah, jamaah tabligh di masjid usman yakub kota makassar memiliki pembagian tugas terutama dalam berdakwah guna memperlancar proses dakwah atau pergerakan dakwah saat *khuruj* maupun *jaulah*. Ini merupakan tahap kedua setelah melakukan perencanaan yaitu pembagian tugas kerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu anggota jamaah tabligh di masjid usman yakub kota makassar bahwasanya:

“yang dilakukan kalau kita berdakwah itu terbagi atas beberapa tugas seperti ada yang *istiqbal* sebagai penjemput tamu yang bertugas diluar masjid dan betul-betul menjemput tamu. Ada juga yang bertugas didalam masjid unruk berzikir, berdoa agar orang-orang yang dijumpai rombongan jamaah tabligh diberikan hidayah oleh Allah SWT(Usman, 2024).”

Pembagiann tugas yang terdapat dalam jamaah tabligh saat proses dakwah terdiri atas; *amir* sebagai pemimpin rombongan yang sedang berdakwah atau berjalan, *ma'mur* sebagai peramai rombongan, *mutakallim* adalah orang yang bertugas memberikan penjelasan kepada masyarakat serta untuk datang ke masjid atau dapat disebut sebagai penyampai materi dakwah. *Mutakallim* juga disebut juru bicara dalam rombongan. Yang terakhir ialah *rahaba* yang bertugas sebagai penunjuk jalan dan *rahaba* yang dipilih adalah anggota jamaah tabligh yang juga merupakan masyarakat sekitar lokasi dakwah. Setelah semua anggota jamaah tabligh mengetahui tugasnya masing-masing maka tahap selanjutnya adalah terjun ke masyarakat atau melakukan pelaksanaan dakwah.

3. Pelaksanaan

Jama'ah tabligh dalam melaksanakan dakwahnya yaitu terlibat langsung dalam masyarakat atau dari rumah ke rumah atau disebut *jaulah*. *Jaulah* yaitu berdakwah disekitar *mahallah* atau lokasi dakwah. Dakwah yang dilakukan jamaah tabligh yakni dengan ke kampung-kampung, ke daerah-daerah hingga ke negara lain dalam kurun waktu tertentu dinamakan *khuruj*. Dalam *khuruj* juga dilaksanakan *jaulah*, *ta'lim* dan *bayan*. Selama pelaksanaan atau pergerakan dakwah tersebut, jamaah tabligh menggunakan metode dakwah *bil-lisan*, *bil-hal* dan *hikmah*.



Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah dengan ucapan melalui interaksi langsung dengan *mad'u* seperti yang dilakukan jamaah tabligh yakni langsung mendatangi rumah-rumah warga dan menyampaikan dakwahnya. Selain itu, dakwah *bil-hal* yakni dimana *da'i* mengajak masyarakat untuk aktif dalam berbagai kegiatan yakni dengan mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid dan mendengarkan *ta'lim wa ta'lum*. metode dakwah *bil-hikmah* yang diterapkan yaitu melalui pendekatan-pendekatan diri kepada masyarakat sehingga kesadaran dalam diri akan nilai-nilai agama lebih cepat tercapai. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu anggota jamaah tabligh di masjid usman yakub kota makassar bahwasanya:

“tentunya dalam pelaksanaan dakwah jamaah tabligh tidak lepas dari manajemen untuk melaksanakan tujuan dakwah kami yang telah direncanakan sebelumnya dan tentunya dalam pelaksanaannya kita berusaha semaksimal mungkin untuk menyebarkan dakwah ini berkeliling ke kampung-kampung ke rumah-rumah serta keluar ke daerah-daerah pelosok dengan menggunakan metode-metode dakwah yang kita terapkan yaitu *bil-lisan bil-hal* dan *hikmah*(Agung, 2024).”

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebagai salah satu fungsi dari manajemen yang berusaha untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil pelaksanaan dari sebuah rencana dan mengukur seobjektif mungkin dari hasil pelaksanaan dengan ukuran yang dapat diterima pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung dari suatu perencanaan.

Proses evaluasi jamaah tabligh di masjid usman yakub sendiri cukup panjang yang dilakukan jamaah tabligh guna menyukseskan dakwah mereka dan menyadarkan manusia akan pentingnya beribada kepada Allah SWT. Namun, tahap evaluasi jamaah tabligh masih perlu dikembangkan lagi karena dengan adanya evaluasi maka dapat membandingkan keberhasilan dakwah. Hal ini juga berguna untuk pedoman dalam tindakan atau aktivitas dakwah selanjutnya. Dengan adanya evaluasi dapat membandingkan perencanaan dengan pelaksanaan dakwah yang telah dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh jamaah tabligh yakni melaksanakan evaluasi melalui musyawarah-musyawah setelah melaksanakan dakwah kepada masyarakat.

Seperti yang telah dituturkan oleh salah satu anggota jamaah tabligh di masjid usman yakub kota makassar bahwasanya:

“sebetulnya proses evaluasi ini sangat membantu kami dalam proses dakwah kami, dimana kita bisa membicarakan sejauh mana keberhasilan dakwah kami, membandingkan pelaksanaan-pelaksanaan dakwah kita dan bagaimana seharusnya kita lakukan selanjutnya sehingga dakwah ini betul-betul berhasil(Amir, 2024).”

Berdasarkan wawancara diatas dapat bahwa proses evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen dakwah jama`ah tabligh di Masjid Usman Yakub Kota Makassar.



Faktor pendukung dan penghambat dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah di masjid Usman Yakub Kota Makassar

1. Faktor pendukung

Dakwah Jamaah Tabligh merupakan dakwah amal ma'ruf nahi mungkar yakni sebuah perintah yang di lakukan untuk mengajak atau menganjurkan orang terdekat, keluarga, dan yang lainnya untuk melakukan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk.

Untuk meningkatkan kualitas dakwah jamaah tabligh di masjid Usman Yakub kota makassar tidak lepas dari faktor-faktor pendukung baik dari keluarga mereka sendiri sampai masyarakat-masyarakat yang di dakwahi berbagai respon masyarakat yang di dakwahi saat keluar *khuruj*.

Berikut wawancara dengan salah satu anggota jamaah tabligh di masjid usman yakub kota makassar bahwasanya:

“yang menjadi pertama sekali bahwa orang-orang yang turun berdakwah atau *khuruj* rata-rata orang yang sudah berkeluarga sehingga yang menjadi faktor pendukung ialah keluarganya sendiri kemudian yang kedua yaitu masyarakat yang merespon dengan baik dari kedatangan kami di lokasi dakwah ini, kemudian yang ketiga yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup membantu dan memudahkan kami dalam melaksanakan hari-hari kami dalam berdakwah(Dermawan, 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka faktor pendukung jama`ah tabligh di Masjid Usman Yakub Kota Makassar didukung dari berbagai aspek yaitu adanya dukungan dari masyarakat sekitar masjid mereka menganggap bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh adalah dakwah yang mulia dimana para Jama`ah rela meninggalkan anak istri mereka demi untuk memberikan perhatian khusus terhadap agama dimana zaman sekarang orang-orang banyak yang sibuk terhadap kegiatan-kegiatan duniawiyah sehingga lupa terhadap agama. Kegiatan dakwah Jama`ah Tabligh mendapat respon baik dari masyarakat sekitar dan banyak masyarakat yang simpati terhadap gerakan dakwah Jama`ah Tabligh tersebut.

2. Faktor Penghambat

Berikut hasil wawancara bersama Ustadz Andi Heri selaku anggota Jamaah Tabligh yang melakukan *khuruj* di Masjid Usman Yakub Kota Makassar beliau menerangkan bahwa:

“Banyak faktor penghambat yang dialami Jamaah tabligh ini, aktivis dakwah ini sendiri dapat tantangan dari keluarganya baik dari istrinya, anaknya bahkan orang tuanya mereka sendiri. Selain itu banyak masyarakat yang tidak baik responnya mereka menganggap ini gerakan apa dan mau diajak kemana. Faktor lain kalau disini ada juga masyarakat yang melakukan kebohongan di depan mata contohnya pada saat suaminya mau di ajak untuk berjamaah di masjid katanya suaminya lagi tdak di rumah, padahal jama`ah sudah melihat suaminya sela beberapa menit sebelum jama`ah tiba di rumah warga tersebut. Faktor lain yaitu uang dari kantong jamaah sendiri. Karena banyak masyarakat yang mengira kita ini di sponsori padahal kita memakai uang sendiri. Maka aktivis dakwah ini pentingnya meberikan kejelasan. “ Dimana ada dakwah pasti ada tantangan seperti nabi, pamanya sendiri tidak suka dakwah yang dibawa Rasulullah(Amir, 2024).”



Dari wawancara diatas maka faktor-faktor penghambat jama'ah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah di Masjid Usman Yakub Kota Makassar yaitu:

- a. Jamaah yang bergerak di dalam dakwah tersebut kadang ada dari keluarga sendiri yang tidak mendukung baik dari istri, anak, bahkan orang tua sendiri yang tidak mendukung.
- b. Adanya masyarakat-masyarakat yang tidak jujur dalam memberikan keterangan kepada jama'ah tabligh.
- c. Jamaah yang bergerak dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh tidak ada sponsor dari pihak manapun.
- d. Kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai jama'ah Tabligh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi Jamaah Tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah pada masyarakat Di Masjid Usman Yakub Kota Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berikut ada beberapa upaya jama'ah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah kepada masyarakat di Masjid Usman Yakub Kota Makassar yaitu: *pertama*, musyawarah, *Kedua*, Taklim, *Ketiga*, Silaturahmi (*Jaulah*), dan *Keempat*, *Khuruj Fi Sabilillah* (*Amalan Intiqoli*).
2. Manajemen dakwah jamaah tabligh dalam meningkatkan kualitas dakwah di masjid usman yakub kota makassar yaitu: *pertama*, perencanaan, *Kedua*, pengorganisasian, *Ketiga*, pelaksanaan, dan *Keempat*, evaluasi.
3. Faktor pendukung jamaah tabligh di Masjid Usman Yakub Kota Makassar didukung dari berbagai aspek yaitu adanya dukungan dan respon baik dari masyarakat sekitar dan banyak masyarakat yang simpati terhadap gerakan dakwah Jamaah Tabligh tersebut. Adapun faktor penghambat yaitu tidak adanya dukungan dari istri, anak, bahkan orang tua sendiri, masyarakat-masyarakat yang tidak jujur dalam memberikan keterangan kepada jama'ah tabligh, dan tidak adanya sponsor dari pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*; Cet I: CV. Gita Lentera Perm. Permata Hijau Regency blok F/1 Kel.
- Agus M. Hardjana, 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta.
- Alfauzi Abdullah, 2020. *Sunnah atau budaya/Studi pemahaman hadis jamaah Tabliq*. Cipatut: Yayasan pengkajian Hadis Al-Bukhari.
- Al-Fauzi, 2020 *Sunnah Atau Budaya Studi Pemahaman Hadits Jemaah Tabligh*, Cet, I; Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori.
- Anderson, 1959 Daryanto, Mulyo Rahardjo, 2016. teori komunikasi, Gava medika, Yogyakarta.
- Anwar Arifin, 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi Graha Ilmu*, Yogyakarta.
- Basid Abdul, 2017. *Dakwah Antar Individu Teori Dan Aflikasi* Porwukerto: CV. Tretrem Nusa.
- Basit Abdul, 2017. *Dakwah Antar Individu Teori dan Aflikasi*. Pewukerto: VC Tentrem Karya Nusa.



- Daryanto, Mulyo Rahardjo, *Komunikasi Teori*, Gava Medika, Yogyakarta, 2016,
- Diyatmika Teddy, 2020 *Ilmu Komunikasi*; Cet I; Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Efendy Abdullah Qadaruddin Muhammad, 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*.
<http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/116>, Akses 9 Agustus 2022.
- Gibran, dkk.2021. "*Praktik Memakmurkan Masjid Studi Living Quran Pada Komunitas Jamaah Tabligh Di desa Balai Samuru*," *Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*, Vol.1 No. 2.
- Ilaihi Wahyu, 2013 *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet II.
- Kementrian Agama Republik Indonesia,2018. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Depok: Al-Huda.
- Kementrian Agama RI ,2018. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Depok: Al-Huda.
- Lina, 2021. *Komunikasi Persuasif dalam Konteks Indonesia*. Ketintang Baru: Scopindo Media Pustaka.
- Maisarah Cut,2020. *Metode dakwah Jamaah Tabligh Dalam Menyiarkan Islam di Mushollah AR-Resq*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Moh.Ali Aziz,2017. *Ilmu Dakwah* Cet, VI: Jakarta: Kencana.
- Muchtar, I., Erfandi, A. M., Abidin, Z., Aliman, A., Ramli, R., & Bawa, D. L. 2023. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an*. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.
- Mulyana Deddy,2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Natalia Desiani,2019. *Komunikasai Dalam PAUD*, cet. Iv: Ksatria Siliwangi.Jl. Brigjen Wasita Kusuma,Kota Tasikmalaya.
- Nurhadi Fachrul Zikri. 2017 *Teori komunikasi kontenporer*. Jakarta: Kencana.
- Pattaling, 2013. *problematika dakwah dan hubungannya dengan unsur-unsur dakwah* Jurnal Farabi.
- Piror, Abdul, 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yokyakarta: CV Budi Utama
- Riduan Ma`ruf ,2017. *Pola Sosialisasi Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan di Jelutung Kelurahan Darussalam Kabupaten Karimun*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Sarbini Ahmad, 2014 *Nilai Tauhid dan Profesionaitas dai*, Bandung: Academia
- Sudarto, 2014 *Wacana Islam Progresif* Cet I; Yogyakarta : Ircisod.
- Syukir Asmuni, 2016. *Dasar-Dasar Dakwah Islam* Surabaya: Al-Ikhlas.